

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Komoditas kopi bersama komoditas pertanian lainnya tetap mampu menjadi sumber devisa bagi negara (ICO 2014). Tujuan ekspor kopi Indonesia masih didominasi oleh negara-negara Eropa, USA, dan beberapa Negara Asia seperti Jepang, Malaysia, Korea Selatan, Taiwan, Filipina, Singapura dan beberapa Negara Afrika seperti Afrika Selatan, Mesir dan UEA (GAEKI 2017).

Indonesia memiliki dua jenis tanaman kopi yang sangat tinggi permintaannya yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2017) luas areal, produksi, dan produktivitas kopi selama tahun 2012 – 2017 mengalami fluktuasi. Luas areal kopi mengalami peningkatan dari tahun 2012 seluas 1 235 290 ha sedangkan pada tahun 2017 seluas 1 238 598 ha. Produksi kopi dari tahun 2012 – 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 675 882 ton sedangkan tahun 2017 sebesar 717 962 ton dan produktivitas kopi selama tahun 2012 – 2017 mengalami peningkatan dari 2012 sebesar 745 kg ha⁻¹ sedangkan pada tahun 2017 sebesar 775 kg ha⁻¹.

Peningkatan produktivitas tanaman kopi harus terus diupayakan salah satunya melalui kegiatan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi meliputi penyulaman, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit (Anggara dan Marini 2011). Salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman kopi yang mempengaruhi peningkatan produksi tanaman kopi adalah pemupukan. Pemupukan mempunyai manfaat meliputi memperbaiki kondisi dan daya tahan tanaman terhadap perubahan lingkungan yang ekstrim, meningkatkan produksi dan mutu hasil, serta memperbaiki stabilitas produksi yang tinggi (Ditjenbun 2014). Pemupukan tanaman kopi juga bertujuan untuk memperbaiki kondisi lahan dan memenuhi kebutuhan nutrisi atau unsur hara pada tanaman kopi maka pemupukan harus dilakukan baik menggunakan pupuk anorganik maupun organik (Anggara dan Marini 2011). Pemupukan yang tepat menjadi satu keharusan untuk menghasilkan tanaman yang berproduktivitas tinggi mengingat kopi tergolong tanaman yang membutuhkan unsur hara dalam jumlah banyak (Muliastuti 2016).

Upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi dengan mutu yang baik diperlukan manajemen pemupukan dengan memperhatikan empat fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (Afifudin 2013). Kegiatan pemupukan juga harus memperhatikan prinsip 4T yaitu : tepat waktu, tepat jenis, tepat dosis, dan tepat cara sehingga pemupukan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Puslitkoka 2006). Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk mempelajari manajemen pemupukan tanaman kopi di perkebunan agar mampu meningkatkan produktivitas tanaman kopi.

Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu meningkatkan keterampilan kerja, aspek teknis serta manajerial di perkebunan kopi. Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mempelajari dan memahami manajemen pemupukan pada tanaman kopi Robusta.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman Kopi (*Coffea sp.*)

Tanaman kopi mulai dikenal di Benua Afrika. Awalnya tanaman kopi liar di hutan-hutan dataran tinggi. Penyebaran awal kopi ke berbagai wilayah cukup lambat. Dengan adanya perkembangan pengolahan kopi, tanaman ini menjadi terkenal hingga tersebar ke berbagai wilayah di Eropa, Asia, dan Afrika. Berdasarkan klasifikasi tanaman kopi (*Coffea sp.*) menurut Rahardjo (2010) adalah sebagai berikut:

Kerajaan	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdivisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Familia	: Rubiaceae
Genus	: <i>Coffea</i>
Spesies	: <i>Coffea canephora</i> L.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Morfologi Tanaman Kopi (*Coffea sp.*)

Kopi merupakan tanaman tahunan yang memiliki tiga organ vegetative akar, batang dan daun. Perakaran tanaman kopi adalah akar tunggang, lurus dan pendek dan kuat. Akar tunggang tersebut hanya dimiliki oleh tanaman yang berasal dari bibit semai atau bibit sambung (okulasi) yang batangnya berasal dari bibit semai. Tanaman kopi yang berasal dari bibit stek, okulasi, atau okulasi yang batangnya berasal dari bibit stek tidak memiliki akar tunggang sehingga relatif mudah rebah. Percabangan tanaman kopi pada umumnya memiliki dua tipe yaitu cabang *orthotrop* dan cabang *plagiotrop*. Cabang *orthotrop* tumbuh ke arah vertikal, sedangkan cabang *plagiotrop* tumbuh ke arah horizontal (Suwanto *et al.* 2014).

Organ generatif kopi terdiri atas tiga bagian yaitu bunga, buah dan biji. Tanaman kopi berbunga setelah berumur sekitar dua tahun. Mula-mula bunga muncul dari ketiak daun yang terletak pada batang utama atau cabang reproduksi. Biji pada umumnya bunga tersebut tidak berkembang menjadi buah, jumlahnya terbatas dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.